

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dipakai peneliti dalam pengumpulan data dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi. Dalam penggunaan metode ini digunakan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang valid, akurat serta signifikan dengan masalah yang diangkat, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian yang dibedakan menjadi dua macam yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Prasetyo, definisi penelitian kuantitatif adalah sebuah usaha pemeriksaan secara teliti dan menyeluruh dari sebuah fenomena atau masalah dengan menggunakan ukuran yang objektif dengan tujuan mendapatkan sebuah fakta atau kebenaran serta menguji teori-teori yang muncul atas munculnya suatu fenomena atau masalah.¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian asosiatif (pengaruh). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang menggambarkan pola hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan

¹Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Alim's Publishing: Jakarta, 2017), hlm 19.

penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.²

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian.³Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk angka yaitu jumlah pengunjung dan data penjualan pada outlet kosmetik wardah selama 3 tahun yaitu 2017-2019 di Toko Plaza Kharisma Agung Trenggalek.Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang anggotanya disebut sebagai subyek sedangkan anggota populasi adalah elemen populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan sampel data penjualan selama 3 tahun terakhir yaitu bulan Januari sampai Desember tahun 2017-2019.

C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.Atau fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 8.

³Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 119.

lain.⁴Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian yaitu dari mana data diperoleh.Untuk penelitian ini menggunakan sumber data sekunder.Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder ini peneliti mengambil data dari jurnal, buku dan internet yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah latar belakang dan data penjualan kosmetik wardah selama 3 tahun terakhir bulan Januari sampai Desember 2017-2019 di Toko Plaza Kharisma Agung Trenggalek.

Data sekunder itu dimaksudkan data yang sudah ada, tidak dikumpulkan (digali) sendiri oleh peneliti.Jika penelitian melakukan wawancara, atau menyebarkan angket atau melakukan observasi atau mengetes, maka data yang dihasilkan (terkumpul) itu disebut data primer, data tangan pertama (tangan peneliti).Data sekunder tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data itu sudah dikumpulkan oleh orang lain, atau sudah didokumentasikan oleh orang lain.

Data sekunder itu dapat dibedakan dua macam. Pertama dari hasil penelitian (orang lain), dan kedua data administrasi penjualan kosmetik wardah di Toko Plaza Kharisma Agung Trenggalek. Data penelitian merupakan data yang dihasilkan oleh sesuatu penelitian, bisa penelitian orang lain, bisa penelitian sendiri.Data administrasi dimaksudkan data yang dikumpulkan oleh toko, misalnya daftar penjualan produk, omzet penjualan, penjualan produk yang banyak peminatnya.

⁴Iqbal Hasan, *Aanlisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm 22.

Data sekunder, seperti juga data primer, bisa bersifat “kuantitatif” (berupa bilangan), misalnya statistik pengunjung atau karyawan, bisa pula “kualitatif” (bukan berupa bilangan), misalnya peraturan hasil wawancara penelitian, berita surat kabar, artikel, majalah dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Pada penelitian ini pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi.

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti mengumpulkan benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen tentang gambaran perusahaan serta catatan-catatan lain yang berisi keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini.⁵

Observasi merupakan teknik menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya.⁶

⁵Laela Naviatul Luthfiah, Skripsi: “Pengaruh pelayanan, Fasilitas dan Promosi terhadap Loyalitas Nasabah pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Kediri”, (Tulungagung: IAIN Tulungagung), hlm 71.

⁶Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Thesis Bisnis, ed 2, cet 13*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 42.

E. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mengintrepetasikan data ke dalam kalimat. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian dan sebaiknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Metode yang baik yang layak digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kolmogrovmirnov* untuk mengetahui normal tidaknya data yang digunakan. Uji *kolmogrovmirnov* adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data distribusi normal
- 2) Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

⁷V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), hlm 52-56.

Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data berpola.⁸

Heteroskedastisitas, pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *Cross Section* dari pada *Time Series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *Time Series* bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen lainnya memiliki kemiripan dengan independennya lainnya dalam satu model, kemiripan antara variabel independen lain dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan independen lainnya, selain itu juga deteksi terhadap multikoleniaritas juga bertujuan untuk menghindari

⁸Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), hlm 79.

kebiasaan dalam proses pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing independen terhadap dependen.

Untuk mendeteksi adanya multikoleniaritas dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Multikoleniaritas akan terjadi apabila tingkat VIF lebih besar dari 0,10 atau apabila nilai *tolerance* kurang 0,1.

d. Uji Autokorelasi

Uji dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendiagnosa autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW Test). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam suatu penelitian, menggunakan nilai Durbin Watson (DW Test) dengan kriteria jika:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative.⁹

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan program SPSS 22 *for windows*. Berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui:

⁹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm 177.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- a : konstanta
- b : koefisien regresi
- Y : penjualan
- X_1 : produk
- X_2 : harga
- X_3 : promosi
- e : error

3. Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji t dalam analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

H_0 : Variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

H_1 : Variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Uji ini dilakukan dengan syarat:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

1) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:

1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis teruji yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis teruji yang berarti variabel independen berpengaruh secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis tidak teruji yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan dalam variabel tergantungnya. Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel dependen

nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Sifat-sifat koefisien determinasi adalah:¹⁰

- 1) Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.
- 2) Koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel dependen tidak dapat ditafsirkan oleh variabel independen.
- 3) Koefisien determinasi sama dengan 1 atau 100% berarti variabel dependen dapat ditafsirkan oleh variabel independen secara sempurna tanpa ada error.
- 4) Nilai nilai determinasi bergerak antara 0 sampai dengan 1 mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat diprediksikan.

¹⁰Suliyanto, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta; Andi Offset, 2011), hlm 55.